

Strategi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MA Yamisa Soreang

UJANG CEPI BARLIAN¹; RUDIANSAH SIDIK PERMANA^{2*}; RIVATUL MAHMUDAH³

Universitas Islam Nusantara
Jln. Soekarno-Hatta No.530, Sekejati, Kec. Buah Batu, Kota Bandung
E-mail : ujangcepibarlian@uninus.ac.id

Abstract: Improving the quality of education is influenced by aspects of financial management. Schools must have clear financial management planning, implementation, supervision and responsibility. The existence of MA Yamisa, which was founded in 1981 until now, is one of the reasons for its successful financial management. With descriptive qualitative research methods, this study is intended to determine the school's financial management strategy in improving the quality of education at MA Yamisa Soreang. The research data collection instrument used interviews, observation and documentation. Checking the validity of the data using triangulation of data sources and triangulation of methods. The results showed that MA Yamisa's financial management strategy was to carry out financial planning by holding coordination meetings to formulate programs, sources of funds and budgets for one year, implement budgets according to plans, evaluate and make financial accountability reports.

Keywords: *Strategy, Financial Management, Quality of education*

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) tidak pernah lepas dari peran penting pendidikan. Seringkali tingkat pendidikan masyarakat menjadi ukuran kebesaran suatu bangsa (Rahmat, 2021). Sementara itu, pendidikan nasional kita kerap dihadapkan pada masalah-masalah seperti penurunan kualitas pembelajaran, pemerataan kesempatan, keterbatasan anggaran yang tersedia, dan belum terpenuhi sumber daya profesional yang sesuai dengan prinsip pendidikan sebagai tanggungjawab bersama antara pemerintah, masyarakat dan orang tua (Sewang, 2015). Berdasarkan data yang dikeluarkan UNESCO tentang Education for All (EFA) Global Monitoring Report 2011 dan diluncurkan di New York pada Senin, 1 Maret 2017 menyatakan bahwa Indonesia berada pada urutan ke 69 dari 127 negara dari indeks pembangunan pendidikan, Angka ini menunjukkan kualitas pendidikan Indonesia tergolong lebih baik jika banding dengan negara Filipina (85), Kamboja (102), India (107), dan Laos (109). Namun

tertinggal oleh Brunei Darussalam yang menempati ranking ke-34.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah, maka sekolah harus memperhatikan aspek dalam manajemen sekolah. Lembaga pendidikan seperti sekolah dan madrasah merupakan entitas organisasi yang membutuhkan uang untuk menggerakkan seluruh sumber daya dalam operasionalnya. Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh aspek manajemen keuangan. Sekolah harus memiliki perencanaan manajemen keuangan, pelaksanaan, pengawasan serta penanggung jawab yang jelas. Hal tersebut sesuai juga dengan implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah (Akbar, 2019).

Kami tertarik untuk meneliti strategi manajemen keuangan di MA Yamisa Soreang, yakni sekolah swasta

yang telah berdiri sejak 1981. Sekolah yang memiliki 20 tenaga pengajar dan 177 peserta didik, memiliki fokus terhadap pendidikan ekstrakurikuler seperti keagamaan, pengajian rutin, BTQ, olah raga dan kepramukaan. Eksistensi MA Yamisa yang hingga saat ini tentu merupakan hasil dari proses pengelolaannya. Namun demikian, MA Yamisa masih dihadapkan dengan masalah sarana prasarana yang kurang memadai. Pengadaan fasilitas seperti komputer, alat pendukung kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler juga mengalami hambatan. Hal ini diperparah apabila dana pencairan BOS mengalami keterlambatan, kepala sekolah harus mencari solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan di tengah keterbatasan dana.

Makna kata strategi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah; (1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu di perang dan perdamaian; (2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, untuk mendapatkan kondisi yang menguntungkan; (3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; (4) tempat yang baik menurut siasat. Menurut (Abdi, 2021) strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang memiliki kaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Menurut Maruss dalam (Abd hul, 2022) strategi diartikan sebagai proses seseorang membuat rencana yang dilakukan oleh seorang pimpinan yang menjalankan organisasi, guna membantu memfokuskan diri sekaligus membantu meraih puncak yang diharapkan. A. Halim juga menjelaskan dalam (Abdi, 2021) bahwa strategi adalah sebuah cara yang digunakan lembaga atau organisasi dalam memanfaatkan kemampuan internal untuk menghadapi peluang dan ancaman lingkungan eksternal demi mencapai tujuan. Pada dasarnya strategi merupakan rumusan dari perencanaan melalui

pengintegrasian keunggulan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan sasarannya. Strategi yang baik adalah strategi yang di dalamnya terdapat kerja sama tim, bertema, dan identifikasi faktor yang secara rasional sesuai dengan prinsip pelaksanaan gagasan.

Manajemen keuangan sekolah secara umum adalah pengelolaan keuangan yang meliputi proses perencanaan anggaran, pengelompokan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan serta laporan pertanggungjawaban (Komariah, 2018). Manajemen keuangan ini bertujuan agar pemanfaatan dana sekolah dapat digunakan dengan lebih efektif dan efisien, transparan dan meminimalisir penyalahgunaan anggaran yang pada akhirnya berdampak pada mutu pendidikan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti merupakan metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara langsung bertatap muka dan berinteraksi dengan subjek penelitian yakni kepala sekolah, bendahara dan ketua komite sekolah di MA Yamisa Soreang. Sedangkan pendekatan metodenya adalah deskriptif kualitatif, hal ini dikarenakan bentuk penelitian menggambarkan fenomena, aktivitas, karakteristik yang terjadi di lapangan. Lokasi Penelitian dilakukan di sekolah MA Yamisa Soreang yang berlokasi di Jalan Pamekaran Raya Soreang No. 134, Kelurahan Soreang, Kecamatan Soreang, Kabupaten Bandung.

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini berupa interview/wawancara langsung, observasi, dan dokumentasi. Untuk menyajikan informasi penelitian yang baik, maka data yang diperoleh harus dianalisis dan di reduksi terlebih dahulu untuk kemudian di verifikasi dan ditarik kesimpulan (Rukajat, 2018). Peneliti mengecek keabsahan data dengan metode triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data

merupakan pengecekan data dari satu orang sumber dengan sumber lainnya yang berbeda. Misalnya data mengenai strategi manajemen keuangan sekolah yang telah dipaparkan kepala sekolah kemudian diklarifikasi kembali oleh pihak lainnya, seperti bendaharawan, komite sekolah, terkait strategi manajemen keuangan secara langsung untuk mengetahui apakah ada kecocokan informasi atau tidak. Sedangkan triangulasi metode merupakan pengecekan keabsahan data yang diperoleh melalui metode pengambilan data yang berbeda untuk mengkaji ulang antara metode yang ada seperti dokumen keuangan sekolah

HASIL

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Sofi selaku kepala sekolah MA Yamisa Soreang mengenai strategi manajemen keuangan yang di terapkan di MA Yamisa, beliau menjelaskan bahwa pada tahap perencanaan keuangan setiap awal tahunnya bersama-sama dengan wakil kepala sekolah, bendahara, komite sekolah, guru dan sebagian masyarakat selalu mengadakan pertemuan rapat. Pertemuan tersebut dimaksudkan untuk merancang program-program yang akan diselenggarakan dalam jangka waktu satu tahun ke depan serta menetapkan anggaran-anggaran pengeluarannya seperti honor guru, biaya kegiatan ekstrakurikuler, biaya penunjang proses pembelajaran, pembelian ATK dan lain sebagainya. Jika terdapat kendala, maka langkah yang dilakukan untuk mencari solusi terbaik adalah dengan musyawarah kembali untuk mengevaluasi perencanaan dan melakukan revisi ketika diperlukan.

Hal serupa juga dijelaskan oleh bagian bendahara yakni Ibu Siti Nurlatifah yang mengatakan bahwa dalam melakukan strategi perencanaan keuangan sekolah, dalam pertemuan rapat di awal tahun ajaran baru ia akan menawarkan sebuah konsep atau program yang akan dilaksanakan satu tahun kedepan beserta rincian anggarannya untuk kemudian di kaji bersama kemudian sepakati. Penuturan ini juga diperkuat oleh penuturan Bapak Haris selaku ketua komite sekolah:

“Dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) dilakukan dengan transparan dengan melibatkan *stakeholder*, pihak yayasan, komite sekolah, dan wali murid. Dengan begini diharapkan seluruh pihak dapat memberikan dukungan serta menerapkan perencanaan anggaran sesuai dengan rencana yang telah disepakati di awal. Jika pun terdapat hambatan dalam implementasi perencanaan anggaran, misalkan adanya keterlambatan pencairan BOS, maka kepala sekolah dengan sigap akan menggunakan dana talang agar pelaksanaan pembelajaran tidak terhambat.”

Adapun sumber-sumber dana dan pengelolaan keuangan sekolah di MA Yamisa Soreang sebagian besar adalah dari dana BOS. Dalam segi akuntabilitas, keuangan MA Yamisa dapat diperlanggungjawabkan dengan pelaporan keuangan dalam rapat bulanan, triwulan maupun tahunan. Selain itu, bendahara MA Yamisa memiliki juga buku kas harian serta buku kontrol keuangan. Bendahara melaporkan kegiatan keuangan dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan yang kemudian dilaporkan bendahara pada rapat pertemuan bulanan dan tahunan.

PEMBAHASAN

Dari pemaparan di atas dapat peneliti menganalisis bahwa strategi manajemen keuangan di MA Yamisa Soreang meliputi tiga hal yang penting yaitu 1) perencanaan keuangan yang tepat, 2) sumber dan pengelolaan dana yang jelas, 3) pertanggungjawaban laporan keuangan (akuntabilitas keuangan sekolah).

Pada tahap perencanaan kepala sekolah melakukan koordinasi dengan seluruh jajaran sekolah seperti wakil kepala sekolah, dewan guru, komite sekolah, bendahara dan sebagian wali murid, untuk merumuskan hal-hal apa saja yang akan menjadi kebutuhan sekolah selama satu tahu kedepan. Hasil perumusan tersebut kemudian akan dituangkan dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan

Belanja Sekolah (RAPBS) yang selanjutnya akan diterapkan sepanjang tahun ajaran yang berlaku. dalam penyusunannya RAPBS ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: 1) Inventarisasi kegiatan untuk tahun mendatang, yaitu merinci kebutuhan-kebutuhan serta kegiatan rutin yang akan dijalankan selama satu tahun ke depan; 2) Inventari sumber pembiayaan, yaitu menganalisis dari mana sumber biaya yang digunakan untuk membiayai sekolah.

Dari hasil penelitian tentang sumber dana dan pengelolaan keuangan sekolah di MA Yamisa Soreang sebagian besar adalah dari dana BOS. Namun tentu saja dengan kebutuhan-kebutuhan yang begitu banyak belum dapat memenuhi kebutuhan operasional madrasah. Ditambah biaya komponen pengeluaran BOS yang harus mampu memenuhi 8 standar Nasional pendidikan, seperti standar proses, standar isi, kemudian standar penilaian, standar pendidikan dan standar tenaga pendidik, standar pengelolaan, standar sarana, standar kompetensi lulusan dan standar pembiayaan menjadi tanggungan (Milasari, 2018). Dengan begitu sekolah melalui komite madrasah dan orang tua/wali siswa bermusyawarah merumuskan iuran perbulan kepada siswa untuk pemenuhan fasilitas pendukung pembelajaran seperti fasilitas komputer dan lain sebagainya. Selain itu sekolah juga mendapatkan sumber dana tidak tetap dari para donatur dan Pungutan Swadaya Masyarakat (PSM). Kebijakan ini sesuai dengan Permendikbud No 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah dan Pasal 46 No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi "Pendanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat" (Ningsih, 2020). Dengan begitu sumber dana sekolah didapat dari usaha mandiri sekolah, dana BOS, dana yayasan, orang tua siswa, serta dana bantuan lainnya dari pihak eksternal.; 3) Menyusun Rencana Kerja sekolah (RKS) oleh kepala sekolah dengan mengurutkan kegiatan, sasaran, rincian dana dari sumber terkait hingga menghasilkan

total total jumlah pembiayaan; 4) Menyusun dan mengisi RAPBS sesuai format yang ditetapkan untuk selanjutnya di sahkan.

Pengelolaan keuangan sekolah di yang baik harus mengacu pada RAPBS, pelaporan keuangan, pengawasan keuangan dan pertanggung jawaban atau akuntabilitas keuangan. MA Yamisa memiliki buku kas harian serta buku kontrol keuangan. Bendahara melaporkan kegiatan keuangan dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan berupa pembuktian penerimaan, penyimpanan dan pembayaran kepada pihak-pihak yang bersangkutan dan yang kemudian dilaporkan bendahara pada rapat pertemuan bulanan dan tahunan. Sedangkan untuk operasional yang berasal dari pemerintah seperti dana bantuan operasional sekolah (BOS) dilaporkan secara online dan langsung kepada pemerintah (Rahayuningsih, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dari pertemuan wawancara, observasi dan dokumentasi serta pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi keuangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MA Yamisa Soreang dilakukan perencanaan melalui: 1). Melakukan rapat pada awal tahun pelajaran, sebelum pembelajaran di mulai. 2). Merumuskan program-program apa saja yang akan dilaksanakan pada satu tahun kedepan. 3). Membuat rincian anggaran untuk program satu tahun 4). Melaksanakan musyawarah dalam melakukan revisi apabila ada dana anggaran yang tidak sesuai dengan yang di tetapkan pada perencanaan awal 5). Mengadakan evaluasi guna mengetahui faktor-faktor apa saja menjadi pendukung dan penghambat yang dihadapi sekolah dari tahun sebelumnya. 6). Mengevaluasi program mendatang 7) dari perencanaan yang telah

disepakati tersebut dituangkan dalam rencana anggaran pengeluaran belanja sekolah (RAPBS).

2. Sumber-sumber dana yang ada di MA Yamisa Soreang meliputi 1). Dana dari bantuan Operasional Sekolah (BOS) 2). Komite sekolah 3). Pemerinatah daerah 4). Donatur tidak tetap
3. Pengelolaan keuangan sekolah di yang baik harus mengacu pada RAPBS, pelaporan keuangan, pengawasan keuangan dan pertanggung jawaban atau akuntabilitas keuangan
4. Strategi manajemen keuangan MA Yamisa Soreang yang sudah ada agar tetap dipertahankan dan lebih dikembangkan supaya mutu pendidikan terus semakin meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

Abdhul, Y. (2022, Februari 03). *Pengertian Strategi: Tujuan, Jenis Dan Contoh*. Diambil kembali dari deepublish: <https://penerbitbukudeepublish.com/materi/pengertian-strategi/>

Abdi, H. (2021, November 04). *Strategi adalah Rencana Cermat untuk Mencapai Tujuan, Kenali Tingkatannya*. Diambil kembali dari Liputan 6: <https://hot.liputan6.com/read/4701818/strategi-adalah-rencana-cermat-untuk-mencapai-tujuan-kenali-tingkatannya>

Akbar, A. (2019). **PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS)**.

Komariah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 6(1), 67-94.

Milasari, T. U. (2018). **IMPLEMENTASI 8 STANDAR NASIONAL**

PENDIDIKAN DI MAN 1 KOTA MADIUN. FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi .

Ningsih, K. D. (2020). Pengaruh komite sekolah dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 1-14.

Rahayuningsih, S. (2021). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 110-117.

Rahmat, S. (2021). **MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG PENDIDIKAN: Teori dan Praktek**. EDU PUBLISHER.

Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.

Sewang, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*.